

PERSEPSI MAHASISWA FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS PADJADJARAN TERHADAP PEKERJAAN DI SEKTOR PERTANIAN

PERCEPTION OF JOBS IN AGRICULTURAL SECTOR BY STUDENTS IN FACULTY OF AGRICULTURE AT PADJADJARAN UNIVERSITY

PHARAZ GEMILANG PRATIWI^{1*}, ZUMI SAIDAH²

Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran

*pharaz20001@mail.unpad.ac.id

ABSTRAK

Provinsi Jawa Barat mengalami fenomena minimnya jumlah tenaga kerja di sektor pertanian yang berumur 15-24 tahun atau generasi Z dengan tingkat pendidikan tinggi. Minimnya jumlah tenaga kerja di sektor pertanian dari generasi Z sebagai mahasiswa dapat disebabkan oleh persepsi pekerjaan di sektor pertanian yang kurang bergengsi; identik dengan kegiatan kotor; melelahkan; berpendapatan rendah; dan kesesuaian pekerjaan tersebut dengan kehidupan seseorang. Alhasil, perlu dilakukan penelitian mengenai persepsi mahasiswa terhadap pekerjaan di sektor pertanian dengan penyesuaian pernyataan sesuai dengan kondisi mahasiswa sebagai mahasiswa fakultas pertanian. Desain penelitian pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif melalui metode survei menggunakan kuesioner dengan jumlah sampel sebanyak 100 mahasiswa aktif Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran. Metode analisis data yang digunakan ialah analisis pemetaan menggunakan grafik sarang laba-laba. Hasil penelitian yang didapatkan ialah mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran memiliki persepsi positif mengenai uang saku per bulan yang dimiliki. Adapun persepsi mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran yang tergolong cukup positif, yaitu cukup bergengsi, cukup jauh dari kegiatan kotor, dan cukup sesuai dengan kehidupan mahasiswa. Sementara, persepsi yang tergolong negatif ialah persepsi melelahkan, baik secara fisik maupun psikis.

Kata Kunci : Mahasiswa, Persepsi, Pekerjaan, Sektor Pertanian

ABSTRACT

The province of Jawa Barat is experiencing a phenomenon where there is only a minimum number of 15-24 years old workers or generation Z with a high level of education in the agricultural sector. The low number of workers in the agricultural sector from generation Z with a high level of education can be caused by the perception, such as work in the agricultural sector is less prestigious, dirty, tiring, financially struggling, and hardly suitable to one's life. As a result, research needs to be carried out regarding student perceptions of work in the agricultural sector by adjusting the statements according to student's conditions as a student of the agricultural faculty. This research applies quantitative approach using a survey method by a questionnaire with 100 active students at the Faculty of Agriculture, Padjadjaran University as a sample. This research uses mapping analysis with spider-web graphics as its data analysis method. The result of the research shows the perception that is related to their monthly pocket money has met their study and non-study needs. Another perceptions are quite positive where they claim it is quite prestigious, quite far from dirty activities, and quite suitable for student's life. Meanwhile, students at the Faculty of Agriculture, Padjadjaran University, agree that studying at the faculty of agriculture can be tiring, both physically and psychologically.

Keywords: Students, Perception, Job, Agricultural Sector

PENDAHULUAN

Sektor pertanian menjadi sektor utama yang perlu mendapat perhatian

karena sektor tersebut berkaitan dengan ketahanan pangan dalam suatu negara (Gultom & Harianto, 2022). Hampir

seluruh sumber pangan yang dikonsumsi oleh setiap manusia berasal dari sektor pertanian (Setiani, Pratiwi, & Fitrianto, 2021). Keberlangsungan sektor pertanian yang mampu menyediakan ketahanan dan keberadaan stok pangan tidak lepas dari partisipasi tenaga kerja. Tenaga kerja bertindak sebagai sumber daya manusia yang memiliki peran dalam meningkatkan produktivitas pada sektor pertanian (Sayifullah & Emmalian, 2018).

Salah satu isu yang dihadapi oleh Indonesia saat ini ialah perbedaan jumlah tenaga kerja di sektor pertanian dan nonpertanian. Dilansir dari Statistik Ketenagakerjaan Sektor Pertanian oleh Kementerian Pertanian (2023), Provinsi Jawa Barat memiliki 16.524.395 tenaga kerja dimana 19.900.426 tenaga kerja bekerja di sektor nonpertanian dan 3.376.031 tenaga kerja bekerja di sektor pertanian per Agustus 2023, menjadikan provinsi tersebut sebagai provinsi dengan perbandingan jumlah tenaga kerja di sektor pertanian terbesar.

Adapun isu minimnya tenaga kerja yang berusia 15-24 tahun dibanding tenaga kerja dengan usia 25-59 tahun dan 60+ tahun (Kementerian Pertanian, 2023). Fenomena ini juga terjadi di Provinsi Jawa Barat. Kementerian Pertanian (2023), mengemukakan bahwa tenaga kerja dengan

rentang usia` 15-24 tahun di Provinsi Jawa Barat hanya sebanyak 169.270 tenaga kerja atau sekitar 5,01%, paling sedikit dibanding rentang usia lainnya.

Selain isu rentang usia, isu tingkat pendidikan yang ditempuh oleh tenaga kerja yang bekerja di sektor pertanian pun mengundang perhatian. Tenaga kerja di sektor pertanian yang menempuh pendidikan tinggi hanya sebanyak 42.121 tenaga kerja atau hanya sekitar 1,24% dari seluruh tenaga kerja pada sektor pertanian di Provinsi Jawa Barat per Agustus 2023.

Isu mengenai usia tenaga kerja di sektor pertanian di Provinsi Jawa Barat dapat memengaruhi keberlangsungan dan keseimbangan sektor pertanian di Provinsi Jawa Barat. Hal ini tentu tidak dapat terjadi secara berkelanjutan sebab sektor pertanian membutuhkan tenaga kerja dengan rentang usia 15-24 tahun atau generasi Z. Generasi Z adalah suatu kelompok generasi yang berada di rentang usia dari 7 hingga 24 tahun (Amalia & Sagita, 2019). Generasi Z memiliki peran penting dalam sektor pertanian sebagai agen perubahan yang lebih memahami teknologi, kemudahan akses terhadap informasi, mengunggulkan praktik pertanian berkelanjutan, dan katalisator perubahan sosial melalui kreativitas, inovasi, dan solusi baru yang diberikan (Anggraini et al., 2024).

Isu usia tidak menjadi isu satu-satunya yang mampu meresahkan sektor pertanian di Provinsi Jawa Barat. Isu tingkat pendidikan yang ditempuh oleh tenaga kerja di sektor pertanian pun patut ditindaklanjuti. Pasalnya, tenaga kerja yang menempuh tingkat pendidikan tinggi di sektor pertanian memiliki keunggulan dibanding tenaga kerja dengan tingkat pendidikan lainnya. Tenaga kerja yang merupakan bagian dari mahasiswa tersebut mampu mengimplementasi solusi yang mereka berikan atas isu dalam sektor pertanian dengan ilmu yang dimiliki (Ananda et al., 2023).

Fenomena minimnya eksistensi mahasiswa selaku bagian dari generasi Z sebagai tenaga kerja di sektor pertanian dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya faktor persepsi. Persepsi adalah bentuk tanggapan seseorang terhadap suatu objek setelah mengetahui objek tersebut lebih dalam melalui panca indera (Akbar, 2015). Persepsi yang beredar di lingkungan masyarakat mengenai pekerjaan di sektor pertanian masih didominasi oleh persepsi negatif karena masifnya publikasi mengenai kegagalan dalam pertanian yang menciptakan fenomena penurunan tenaga kerja di sektor pertanian (Pinem et al., 2020). Hantoro & Harmain (2021), menyatakan persepsi

mahasiswa terhadap pekerjaan di sektor pertanian ialah pekerjaan yang kurang bergengsi. Farmia (2020), pun menambahkan bahwa generasi muda seringkali menganggap pekerjaan di sektor pertanian merupakan pekerjaan yang kotor, panas, kasar, melelahkan, dan berpendapatan tidak pasti. Ketidakpastian akan pendapatan tersebut membawa mereka berada pada kondisi berpendapatan rendah.

Namun, tidak seluruh persepsi tersebut merupakan persepsi negatif. Hasil penelitian dari Zuhriyah & Mabruhatin (2024), menyatakan bahwa persepsi beberapa pemuda terhadap pertanian dikategorikan sebagai persepsi yang positif karena mereka menganggap sektor pertanian memiliki potensi dan prospek yang besar dimasa depan. Potensi dan prospek tersebut dianggap sesuai dengan kehidupan mereka sehingga dapat membawa keuntungan dimasa depan.

Menurut Buku Pedoman Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran (2014), Universitas Padjadjaran secara historis telah menyadari pentingnya keberadaan pendidikan pertanian di Indonesia sehingga Universitas Padjadjaran melalui Fakultas Pertanian ingin memecahkan permasalahan atau isu pada sektor pertanian, terutama di Provinsi Jawa Barat.

Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian perihal persepsi mahasiswa aktif dari Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran perihal pekerjaan di sektor pertanian dengan tujuan untuk mendeksripsikan persepsi yang dimiliki oleh mahasiswa aktif Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran mengenai pekerjaan di sektor pertanian.

METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini ialah persepsi mahasiswa aktif Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran untuk bekerja di sektor pertanian. Pemilihan lokasi dalam penelitian ini bertempat di Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran, Jl. Raya Bandung Sumedang KM.21, Hegarmanah, Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran dipilih sebagai lokasi penelitian sebab Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran merupakan fakultas pertanian tertua diantara fakultas pertanian di universitas negeri lainnya di Provinsi Jawa Barat.

Metode pengambilan sampel yang diaplikasikan pada penelitian ini menggunakan jenis teknik pengambilan sampel probabilitas dengan teknik *proportionate stratified random sampling*.

Jumlah sampel ditentukan dari jumlah seluruh mahasiswa aktif pada setiap program studi di Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran dengan jenjang pendidikan tingkat sarjana dari tahun angkatan 2013-2023 menggunakan Rumus Slovin. Total sampel yang diperoleh sebanyak 100 sampel yang terdiri dari 71 mahasiswa aktif program studi Agroteknologi dan 29 mahasiswa aktif program studi Agribisnis.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ialah pendekatan secara kuantitatif melalui metode survey dengan kuesioner yang telah valid setelah diuji validitas dan realibilitasnya.

Metode analisis data yang digunakan ialah metode pemetaan (*perceptual mapping*) dengan grafik sarang laba laba (*spider web*). Analisis data pada penelitian ini berdasarkan persepsi terhadap pekerjaan di sektor pertanian dari uraian yang telah dijelaskan di bagian sebelumnya, yaitu kurang bergengsi; kotor; melelahkan; uang saku rendah; dan kesesuaian dengan kehidupan pribadi mahasiswa tersebut yang diklasifikasikan menggunakan metode skor Skala Likert dari skor 1 hingga 5. Sugiarto (2022), menjelaskan skor pernyataan dan alternatif jawaban dari Skala Likert tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Rincian Skor Pernyataan dan Alternatif Jawaban Persepsi Mahasiswa Fakultas Pertanian untuk Bekerja di Sektor Pertanian

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Cukup Setuju (CS)	3
Kurang Setuju (KS)	2
Tidak Setuju (TS)	1

Sumber: Sugiarto (2022)

Tabel 1 menunjukkan alternatif jawaban responden apabila mereka merasa sangat setuju dengan pernyataan yang diberikan, maka responden memberi pernyataan tersebut dengan skor 5 dan seterusnya.

Setiap total skor pada setiap indikator persepsi mahasiswa aktif Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran diinterpretasikan menggunakan tabel interpretasi skor pada tabel berikut:

Tabel 2. Kategori Skor Persepsi Mahasiswa Aktif Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran untuk Bekerja di Sektor Pertanian

Skor	Interpretasi Skor
1,0-1,8	Sangat Rendah
1,9-2,6	Rendah
2,7-3,4	Cukup Tinggi
3,5-4,2	Tinggi
4,3-5,0	Sangat Tinggi

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel 2, semakin besar rata-rata skor yang dimiliki suatu pernyataan, maka semakin positif persepsi tersebut bagi mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran terhadap pekerjaan di sektor pertanian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Mahasiswa Aktif Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran

Usia mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran terdiri dari 63 mahasiswa atau sekitar 63% mahasiswa yang berusia 18-21 tahun dan 37 mahasiswa lainnya merupakan mahasiswa berusia 22-25 tahun dengan persentase sebesar 37%.

Karakteristik responden selanjutnya ialah semester yang sedang ditempuh oleh responden. Mahasiswa aktif Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran dengan jenjang pendidikan sarjana pada penelitian ini terdiri dari 25 mahasiswa dari semester 1-4 atau sekitar 25% dan 75 mahasiswa yang berada pada semester 5-8 dengan persentase sebesar 75%.

Selain semester yang sedang ditempuh, karakteristik berikutnya adalah kisaran uang saku per bulan yang dikantongi oleh mahasiswa. Mahasiswa dengan uang saku per bulan yang kurang dari Rp1.000.000 sebanyak 27 mahasiswa atau sekitar 27% mahasiswa; 52 mahasiswa

atau sekitar 52% mahasiswa dengan kisaran uang saku per bulan dari Rp1.000.000-Rp1.999.999; dan mahasiswa dengan kisaran uang saku per bulan dari rentang Rp2.000.000-Rp2.999.999; Rp3.000.000-Rp3.999.999; dan Rp4.000.000-Rp4.999.999 secara berturut-turut sebanyak 16 mahasiswa atau sekitar 16%; 4 mahasiswa atau sekitar 4%; dan 1 mahasiswa atau sekitar 1%.

Adapun karakteristik responden lainnya mengenai pengalaman magang yang mereka miliki selama kuliah. Jumlah mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran yang telah melakukan magang sebanyak 75 orang atau sekitar 75% mahasiswa dan 25 orang atau 25% lainnya belum pernah melakukan magang dengan 67 mahasiswa atau sekitar 89,33% mahasiswa telah melakukan magang dengan durasi magang dari 1-4 bulan; 6 mahasiswa lainnya atau sekitar 8% mahasiswa telah melakukan magang dengan durasi magang dari 5-8 bulan; dan 2 mahasiswa yang tersisa atau sekitar 10,67% mahasiswa telah melakukan magang dengan durasi magang lebih dari 9 bulan.

Persepsi Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian

Persepsi mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran terhadap

pekerjaan di sektor pertanian dapat memengaruhi pilihan ranah pekerjaan mereka di masa depan berdasarkan persepsi mereka sebagai mahasiswa yang menjalani kegiatan perkuliahan di fakultas pertanian. Berikut tabel hasil penelitian mengenai persepsi mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran terhadap pekerjaan di sektor pertanian:

Tabel 8. Interpretasi Persepsi Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian

No	Indikator Persepsi	Rata-rata Skor	Kategori
1	Kurang Bergengsi	3,476	Cukup Tinggi
2	Kotor	3,374	Cukup Tinggi
3	Melelahkan	2,640	Rendah
4	Uang Saku per Bulan Rendah	3,518	Tinggi
5	Kesesuaian	3,280	Cukup Tinggi

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Tabel 8 memperlihatkan bahwa persepsi mengenai uang saku bulanan merupakan persepsi yang memiliki skor rata-rata paling besar, yaitu sebesar 3,518 sehingga berkategori tinggi. Hasil ini membuktikan bahwa mayoritas uang saku bulanan mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka, terutama kebutuhan perkuliahan. Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fauzi

et al. (2024), dimana mahasiswa dengan rentang uang saku dari Rp500.000-Rp3.000.000 per bulan mampu memenuhi kebutuhan hidup mereka karena pengelolaan uang yang baik.

Selanjutnya, persepsi mengenai pekerjaan di sektor pertanian yang kurang bergengsi melalui persepsi mereka terhadap fakultas pertanian memiliki skor rata-rata sebesar 3,476 yang berada di kategori interpretasi “Cukup Tinggi”. Kategori persepsi kurang bergengsi yang cukup tinggi menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran menganggap fakultas pertanian cukup bergengsi dibanding fakultas lainnya. Mahasiswa merasa diterima oleh orang-orang di sekitar mereka sebagai mahasiswa dari fakultas pertanian. Hal ini serupa dengan pernyataan Kharisudin & Irwandi (2022), yang mengemukakan bahwa dukungan dari orang tua, teman, dan dosen sebagai orang-orang di sekitar mahasiswa mampu membentuk persepsi mengenai dunia pertanian.

Persepsi mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran dengan tingkat sarjana mengenai pekerjaan di sektor pertanian yang identik dengan pekerjaan yang kotor melalui persepsi mereka terhadap kegiatan perkuliahan di fakultas pertanian memiliki rata-rata skor

sebesar 3,374 dengan kategori skor “Cukup Tinggi”. Mahasiswa menganggap kegiatan yang berhubungan dengan sektor pertanian cukup jauh dari kegiatan kotor dan mampu menghindarkan diri dari penyakit karena aktivitas fisik yang dilakukan. Salah satu contohnya ialah kegiatan bercocok tanam yang mampu mendorong aktivitas di luar ruangan (Misriandi et al., 2022).

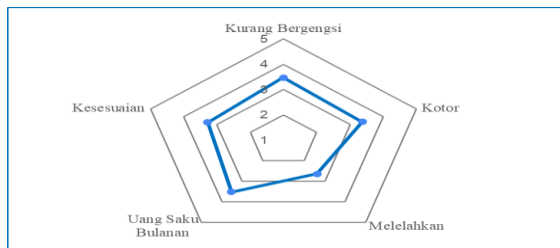
Persepsi lainnya ialah persepsi dimana menempuh pendidikan pertanian di fakultas pertanian merupakan salah satu kegiatan yang melelahkan masuk dalam kategori “Rendah” dengan rata-rata skor sebesar 2,64. Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran menganggap banyak tekanan yang dirasakan sebagai mahasiswa fakultas pertanian. Manafi, Mohammadi, & Rezvanfar (2022) pun mengemukakan hal yang sama dalam penelitiannya dimana mahasiswa fakultas pertanian mengalami tekanan dalam perkuliahan karena lingkungan perkuliahan yang kompetitif sehingga mereka sulit untuk tertarik dengan sektor pertanian, seperti pekerjaan di sektor pertanian.

Persepsi terakhir yang diajukan kepada responden ialah persepsi yang berkaitan dengan kesesuaian kehidupan pribadi mahasiswa dengan kehidupan sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran. Rata-rata skor

yang diperoleh persepsi ini sebesar 3,28 yang masuk dalam kategori “Cukup Tinggi”. Mereka menganggap dosen-dosen di fakultas pertanian merupakan dosen yang kompeten sesuai dengan bidang masing-masing. Dosen akan memberikan dukungan dan beberapa pilihan karir di sektor pertanian melalui proses pembelajaran dan pengalaman (Kharisudin & Irwandi, 2022).

Analisis Pemetaan Grafik Sarang Laba-laba

Berdasarkan analisis deskriptif dari setiap persepsi yang diajukan kepada responden, grafik sarang laba-laba penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Sarang Laba-laba Persepsi Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian

Gambar 1 memperlihatkan persepsi mengenai uang saku bulanan merupakan persepsi yang memiliki skor rata-rata tertinggi sehingga berada di titik yang lebih mendekati area 4 dibanding persepsi lainnya. Hal ini menunjukkan uang saku bulanan mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran merupakan persepsi positif dimana uang saku bulanan

mahasiswa mampu mencukupi kebutuhan perkuliahan. Persepsi positif ini mampu memotivasi mahasiswa untuk berkontribusi dalam dunia pertanian. Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian Abdullahi, Mlozi, & Nzalayaimisi (2015) yang menyatakan bahwa salah satu motivasi mahasiswa agrosains untuk berprestasi dalam dunia perkuliahan ialah kecukupan uang saku untuk memenuhi kebutuhan perkuliahan mereka.

Sedangkan, persepsi melelahkan berada di area ke-2 yang menandakan persepsi tersebut merupakan persepsi negatif dimana mahasiswa menganggap kegiatan perkuliahan di fakultas pertanian tergolong melelahkan karena tekanan selama perkuliahan. Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian Kaabi (2019) yang menyatakan bahwa mahasiswa fakultas pertanian, terutama mahasiswa tingkat akhir, merasa lelah secara psikis akibat tekanan yang berasal dari banyaknya tugas, presentasi, dan proyek yang harus dikerjakan sehingga nilai akademik dan performa mereka menurun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari uraian hasil penelitian di atas adalah mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran memiliki persepsi yang positif

mengenai uang saku bulanan yang mereka miliki, persepsi yang cukup positif mengenai persepsi kurang bergengsi; kotor; dan kesesuaian, serta satu persepsi negatif karena mereka menganggap kegiatan perkuliahan sebagai mahasiswa fakultas pertanian tergolong melelahkan dengan risiko yang ditanggung dan waktu yang dibutuhkan untuk lulus dari fakultas tersebut.

Saran

Dari penelitian ini disarankan agar mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran dapat mengubah persepsi mereka terkait kegiatan perkuliahan yang melelahkan, terutama dengan aspek risiko yang ditanggung dan waktu yang dibutuhkan untuk lulus dari fakultas tersebut. Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran pun perlu lebih yakin terhadap persepsi mereka mengenai status sebagai mahasiswa fakultas pertanian yang juga bergengsi diantara fakultas lainnya, kegiatan perkuliahan yang jauh dari kegiatan kotor, dan kesesuaian pembelajaran dan agenda perkuliahan dalam fakultas pertanian dengan kehidupan pribadi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullahi, H. A., Mlozi, M. R. S., & Nzalayimisi, G. K. (2015). *Determinants of Students' Academic Achievement in Agricultural Sciences: A Case Study of Secondary Schools in*

Katsina State, Nigeria. African Educational Research Journal, 3(1), 80–88.

Akbar, R. F. (2015). Analisis persepsi Pelajar Tingkat Menengah pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 10(1).*

Amalia, A. C., & Sagita, G. (2019). Analisa Pengaruh Influencer Social Media terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Generasi Z di Kota Surabaya. *JURNAL SOSIAL Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, 20(2), 51–59.*

Ananda, D. R., Hidayat, H., Hulwani, I., Muthia, K. Z., Pratiwi, N. A., Azhari, R., ... Maryam, S. (2023). Peran Mahasiswa Kukerta Dalam Bidang Pertanian Sebagai Wujud Pengabdian Di Desa Tanjung Berulak. *Kegiatan Positif: Jurnal Hasil Karya Pengabdian Masyarakat, 1(3), 86–92.*

Anggraini, S., Sinaga, E., Loso, S., Heirina, A., & Vajri, I. Y. (2024). Z-FARM WISDOM: Menyatukan Tradisi dan Inovasi Pertanian Ramah Lingkungan untuk Generasi Z. *Insight Mediatama.*

Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran. (2014). *Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan Tahun Akademik 2014/2015.* Penerbit Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran, Bandung.

Farmia, A. (2020). Minat Generasi Muda Terhadap Pertanian Organik: Efeknya Pada Pengembangan Budidaya Padi Organik Di Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, D.I.Yogyakarta = *Young Generation's Interest in Organic Agriculture: Its Effect on The Development of Organic Rice Cultivation in Ngemplak District, Sleman District, D.I.Yogyakarta.*

- Unida Gontor.
- Fauzi, M. H., Putri, S. D., Fadhilah, R. A., Kurniati, M., Pebriani, A. R., Putra, M. R. E., & Rozak, R. W. A. (2024). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Dalam Pengelolaan Finansial Pribadi Mahasiswa. *Akuntansi Pajak Dan Kebijakan Ekonomi Digital*, 1(2), 37–50.
- Gultom, F., & Harianto, S. (2022). Lunturnya Sektor Pertanian di Perkotaan. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 11(1).
- Hantoro, Y., & Harmain, U. (2021). Analisis Persepsi dan Minat Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Simalungun Menjadi Petani. *Jurnal Agrilink: Kajian Agribisnis Dan Rumpun Ilmu Sosiologi Pertanian (Edisi Elektronik)*, 3(2), 139–150.
- Kaabi. (2019). *Academic Burnout and Achievement among Agricultural Students*. *International Journal of Agricultural Management and Development*, 3(11), 443–453.
- Kementerian Pertanian. (2023). *Statistik Ketenagakerjaan Sektor Pertanian*. Penerbit Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal - Kementerian Pertanian, Jakarta.
- Kharisudin, A., & Irwandi, P. (2022). Perspektif Mahasiswa Bekerja di Bidang Pertanian sebagai Upaya Peningkatan Pembangunan SDM Indonesia. *Sigmatagri*, 2(01), 35–48.
- Manafi, D., Mohammadi, S. H. M., & Rezvanfar, A. (2022). *Designing a Model for Empowering Agriculture Students to Reduce Academic Burnout*. *International Journal of Agricultural Management and Development (IJAMAD)*, 12(4), 265–281.
- Misriandi, M., Putri, D. I., Sularno, S., Farihen, F., & Rinanto, R. (2022). Pendidikan Pertanian Menuju Kemandirian Pemenuhan Kebutuhan Dapur Keluarga Sehat dan Bahagia. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ (Vol. 1)*.
- Pinem, A. M., Indah Nurmayasari, I. N., Helvi Yanfika, H. Y., & others. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Persepsi Pemuda Pada Pekerjaan Sektor Pertanian di Kabupaten Lampung Tengah. *Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development*, 2(01), 54–61.
- Sayifullah, S., & Emmalian, E. (2018). Pengaruh Tenaga Kerja Sektor Pertanian dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pertanian terhadap Produk Domestik Bruto Sektor Pertanian di Indonesia. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 8(1).
- Setiani, S. Y., Pratiwi, T., & Fitrianto, A. R. (2021). Tenaga Muda Pertanian dan Ketahanan Pangan di Indonesia. *CAKRAWALA*, 15(2), 95–108.
- Sugiarto, I. (2022). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Zuhriyah, A., & Mabruhatin, A. (2024). Persepsi Pemuda Desa terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian (Studi Kasus di Desa Bajang, Kecamatan Pakong, Kabupaten Pamekasan). *AGRIMOR*, 9(2), 101–111.